



**ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN KARYAWAN
TERHADAP BANK SYARIAH DI PT SALIM
IVOMAS PRATAMA Tbk.**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**KUSUMA IRAWAN
NIM. 16 401 00114**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN KARYAWAN
TERHADAP BANK SYARIAH DI PT SALIM
IVOMAS PRATAMA Tbk.**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

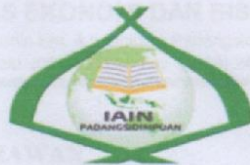
Oleh

**KUSUMA IRAWAN
NIM. 16 401 00114**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM



**ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN KARYAWAN
TERHADAP BANK SYARIAH DI PT SALIM
IVOMAS PRATAMA Tbk.**

SKRIPSI

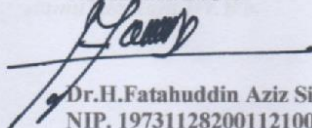
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

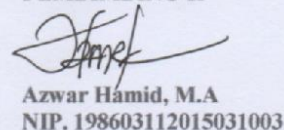
**KUSUMA IRAWAN
NIM. 16 401 00114**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

PEMBIMBING I


Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 197311282001121001

PEMBIMBING II


Azwar Hamid, M. A
NIP. 198603112015031003

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **KUSUMA IRAWAN**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, Juli 2021
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN
Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

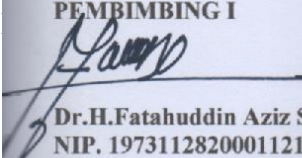
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **KUSUMA IRAWAN** yang berjudul "**Analisis Tingkat Pengetahuan Karyawan Terhadap Bank Syariah Di PT. Salim Ivomas Pratama Tbk**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

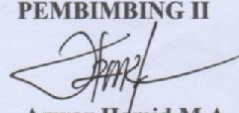
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 1973112820001121001

PEMBIMBING II


Azwar Hamid, M. A
NIP. 198603112015031003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : KUSUMA IRAWAN
NIM : 16 401 00114
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Pengetahuan Karyawan Terhadap Bank Syariah Di PT. Salim Ivomas Pratama Tbk.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 22 Juni 2021
Saya yang Menyatakan,

KUSUMA IRAWAN
NIM. 16 401 00114



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : KUSUMA IRAWAN
NIM : 16 401 00114
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "Analisis Tingkat Pengetahuan Karyawan Terhadap Bank Syariah Di PT. Salim Ivomas Pratama.Tbk". Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

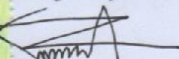
Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 22 Juni 2021



Yang menyatakan,


KUSUMA IRAWAN
NIM. 16 401 00114



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : KUSUMA IRAWAN
NIM : 16 401 00114
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah-4
JUDUL SKRIPSI : Analisis Tingkat Pengetahuan Karyawan Terhadap Bank Syariah Di PT. Salim Ivomas Pratama Tbk.

Ketua

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Sekretaris

Rodame Monitorir Napitupulu, M.M
NIP. 19841130 201801 2 001

Anggota

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Rodame Monitorir Napitupulu, M.M
NIP. 19841130 201801 2 001

Zulfahri Matondang, S.Pd., M.Si
NIDN. 2017058302

Aliman Syahuri Zein, M.E.I.
NIDN. 2028048201

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa/ 06 juli 2021
Pukul : 09.00 WIB s/d 11.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 69,5 (C)
Index Prestasi Kumulatif : 3,42
Predikat : CUMLAUDE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN KARYAWAN
TERHADAP BANK SYARIAH DI PT SALIM IVOMAS
PRATAMA Tbk.**

NAMA : KUSUMA IRAWAN
NIM : 16 401 00114

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 06 Juli 2021
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Kusuma Irawan
Nim : 16 401 00114
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Pengetahuan Karyawan Terhadap Bank Syariah di PT Salim Ivomas Pratama Tbk.

Bank syariah dilihat dari perkembangannya saat ini tidak ketinggalan dengan kemajuan seperti halnya bank konvensional. Perbankan konvensional yang menerapkan sistem bunga berjalan berdampingan dengan perbankan syariah yang menerapkan sistem bagi hasil. Permasalahan yang dihadapi oleh bank syariah adalah rendahnya pengetahuan masyarakat tentang bank syariah terutama yang disebabkan dominasi perbankan konvensional sehingga perbankan syariah dianggap sebelah mata. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan karyawan PT Salim Ivomas Pratama Tbk terhadap bank syariah.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan ilmu manajemen perbankan syariah, sehubungan dengan itu teori yang berkaitan dengan penelitian ini adalah tentang teori tingkat pengetahuan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang langsung terjun ke lapangan (*Field Research*) yang dilakukan di PT Salim Ivomas Pratama Tbk. Adapun sifat dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Untuk mendapatkan data yang valid, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu wawancara. Setelah data-data terkumpul kemudian peneliti menganalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan metode induktif.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan karyawan yang ada di PT Salim Ivomas Pratama Tbk hanya sekedar tahu adanya bank syariah tetapi tidak faham dengan bank syariah secara detail. Hanya sebagian besar karyawan yang faham tentang bank syariah bahkan ada yang sama sekali tidak tau apa itu bank syariah.

Kata Kunci: Pengetahuan, Bank Syariah

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayahnya , sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam peneliti haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kedatagannya nenjadi anugerah bagi umat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga tercipta kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia.

Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Pengetahuan Karyawan Terhadap Bank Syariah (studi kasus PT. Salim Ivomas Pratama)”. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang

- Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, M.A., selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
 4. Bapak Dr.H. Fatahuddin Aziz Siregar.M.Ag, selaku pembimbing I dan bapak Azwar Hamid M.A, selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
 5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini
 6. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
 7. Teristimewa keluarga tercinta kepada ayahanda Apri Kusmiran dan ibunda Siti Sahara dirumah yang paling berjasa dalam hidup peneliti. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
 8. Keluarga besar Perbankan Syariah 4 Angkatan 2016 yang selama kurang lebih 4 tahun ini sama-sama berjuang dan meraih gelar S.E dan yang telah

banyak memberikan pengalaman, dorongan serta masukkannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Teruntuk sahabat terbaik, Rohiminaldi, Ardy Ansyah Saputra Harahap, dan Bahrum Efendi Siregar, Arifin nauli, Fuazan azmi yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan setiap persoalan perkuliahan dan telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita mendapatkan kesuksesan dalam meraih cita-cita.
10. Kepada sahabat-sahabat teristimewa yang satu atap, satu rumah, Marwazi adlani, Abdul risky widodo, Bambang sutoyo hsb, Mukhlis wiranda, Mulya reza syaputra, Januar arizky tanjung, yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada Sahabat terbaik yang selalu support dari mulai peneliti malas mengerjakan skripsi sampai pada saat nya telah sampai pada tahap akhir ini, terima kasih kepada Angel Lina Lubis yang selalu memberikan yang terbaik dan tidak pernah bosan mengingatkan peneliti untuk selalu semangat.
12. Kepada sahabat dari SMA, Mursyid Anjar, Robi Pranata, Madeus Simamora, Fredy Hardiansyah, Doli Amanta Nst, Nisvi Asyauma, Agung Setiawan Framadya, Andrey Dwi Fajriansyah, yang telah memberikan semangat kepada peneliti sampai tahap saat ini.
13. Kepada sahabat yang di kampung juga yaitu Guruh Fajrin Nugroho, Sabar ray pratama, Aldi Rizky Pratama, Ahmad Candra, Ramadhan Syaputra, Aji halim, yang telah memberikan support dan membantu dalam penelitian di kampung halaman.

14. Kepada bapak asisten beserta jajarannya, peneliti berterima kasih karna telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di PT. Salim Ivomas Pratama sampai dengan selesai.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarabbal alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 25 Mei 2021

Peneliti

Kusuma Irawan
NIM. 16 401 00114

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Es(dengan titik di bawah)

ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— \	Kasrah	I	I

— ف	ḍommah	U	U
-----	--------	---	---

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....يْ	fathāh dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathāh dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... ..أَإِ	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
... ..إِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
... ..أُ	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *ta mar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathāh, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan

diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERYATAAN PEMBIMBING	
SURATA PERYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Batasan Istilah.....	4
E. Rumusan Masalah.....	5
F. Tujuan Penelitian.....	6
G. Kegunaan Penelitian	6
H. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	8
1. Pengetahuan.....	8
a. Pengertian pengetahuan	8
b. Tingkat pengetahuan.....	12
c. Macam-macam pengetahuan.....	14
d. Sumber-sumber pengetahuan.....	15
e. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan	17
2. Bank Syariah.....	22
a. Pengertian Bank Syariah	22
b. Fungsi Bank Syariah	23
c. Karakteristik Bank Syariah	23
d. Peran Bank Syariah	28
e. Prinsip Bank Syarih.....	30
f. Prinsip Bagi Hasil	31
B. Penelitian Terdahulu.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
B. Jenis Penelitian	41
C. Subjek Penelitian	41
D. Sumber Data	41
1. Data Primer	42
2. Data Sekunder	42
E. Teknik Pengumpulan Data	42
1. Observasi	42
2. Wawancara	43
3. Dokumentasi	43
F. Teknik Pengolahan Data dan Analisi Data	43
1. Teknik Pengolahan Data	43
2. Analisi Data	44
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	48
1. Gambaran Umum PT. Salim Ivomas Pratama	48
a. Sejarah PT. Salim Ivomas Pratama	48
b. Visi Misi PT. Salim Ivomas Pratama	50
2. Struktur Organisasi PT. Salim Ivomas Pratama	51
B. Pembahasan	52
1. Tingkat Pengetahuan Karyawan	52
2. Faktor-faktor Karyawan Memilih Bank Konvensional	52
3. Anggapan Karyawan Bank Syariah	53
4. Hasil Wawancara	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karyawan pada PT SALIM IVOMAS PRATAMA Tbk mayoritas menganut agama Islam, sehingga dalam setiap melakukan aktifitas khususnya dalam bidang ekonomi seharusnya juga menggunakan metode yang sesuai dengan prinsip Islam. Salah satunya dengan cara memilih produk dari lembaga keuangan syariah yaitu perbankan syariah. Perbankan syariah dikenal dengan bank Islam tanpa riba. Riba disini berarti menetapkan bunga atau melebihi jumlah pinjaman pokok secara bathil, dan riba hukumnya haram.

Hadirnya bank syariah di tengah masyarakat Kelurahan Balai Jaya Kota Kabupaten Rokan Hilir merupakan suatu variasi yang baru dalam hal menyimpan dananya di bank yang di peruntukkan untuk masyarakat disana. Sebab, selama ini hanya ada bank konvensional yang sudah lama ada di Kota Tersebut. Masyarakat juga lebih sering mengambil opini sendiri tentang bank syariah.

Masyarakat Kelurahan Balai Jaya Kota khususnya karyawan yang bekerja di PT Salim Ivomas Pratama Tbk belum banyak mengetahui tentang perbankan syariah baik melalui jalur formal maupun nonformal. Di kota Bagan Batu perbankan syariah hanya ada satu bank syariah yang dulunya BRI Syariah yang sekarang telah berubah menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) terletak di Jalan Sudirman KM. 2 Bagan Batu. Bank Syariah ini membuktikan bahwa bank tersebut sudah lama di kenal mata masyarakat, namun masyarakat

khususnya Kecamatan Balai Jaya Kota ini khususnya para karyawan yang bekerja di PT Salim Ivomas Pratam Tbk. masih banyak yang belum paham apa saja produk-produk yang ada di bank syariah. Mereka lebih jauh mengenal dan paham mengenai bank konvensional yang ada di Kota tersebut. Terlebih lagi ada beberapa masyarakat muslim yang komplain tentang pelayanan dan sistem perbankan syariah disana, mereka mengatakan bahwa bank syariah dengan bank konvensional sama saja tidak ada bedanya.

Pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang bank syariah juga akan mempengaruhi pandangan masyarakat mengenai bank syariah itu sendiri. Secara mudahnya, pandangan masyarakat terhadap bank syariah tergantung dengan apa yang mereka ketahui. Jika pengetahuan masyarakat tentang bank syariah rendah maka dalam memandang bank syariah pastinya rendah pula.

Dengan masih rendahnya pemahaman masyarakat akan pemahaman Islam apalagi masalah perbankan syariah bahkan perekonomian secara lebih luas maka perbankan syariah harus terus berkembang dan memperbaiki kinerjanya. Dengan pesatnya pertumbuhan yang ditandai semakin banyaknya bank konvensional yang akhirnya mendirikan unit-unit syariah, ini membuktikan bahwa bank syariah memang mempunyai kompetensi yang tinggi. Perbankan syariah akan semakin tinggi lagi pertumbuhannya apabila masyarakat mempunyai permintaan dan antusias yang tinggi dikarenakan faktor peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang bank syariah.

Masyarakat sebagai salah satu komponen pangsa pasar yang layak untuk diperhatikan dalam menambah jumlah nasabah dan sasaran yang tepat

bagi pihak perbankan syariah dalam memperbesar perkembangan produknya, baik itu dari segi produk penghimpun dana (*funding*), produk penyaluran dana (*financing*), dan jasa keuangan lainnya (*service*).

Maka untuk meningkatkan perbankan syariah di Kota Bagan Batu khususnya dikalangan masyarakat dan karyawan di PT. Salim Ivomas Pratama.Tbk agar perbankan syariah lebih maju, lebih unggul, dan lebih dikenaldi mata mereka perlu adanya usaha yang kuat dari pihak perbankan syariah untuk mempromosikan produk-produk bank syariah dengan baik sehingga dapat merubah pandangan masyarakat tentang perbankan syariah selama ini.

Mengingat dengan kurangnya perkembangan perbankan syariah di kota Bagan Batu, maka penulis ingin mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenal apa itu bank syariah dan mengetahui mengapa mayoritas karyawan di PT. Salim Ivomas Pratama menggunakan layanan jasa bank konvensional maka, peneliti tertarik meneliti permasalahan tersebut dengan judul **“ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN KARYAWAN TERHADAP BANK SYARIAH DI PT SALIM IVOMAS PRATAMA Tbk.”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat diuraikan masalah yang dihadapi perusahaan sebagai berikut :

1. Mayoritas karyawan di PT Salim Ivomas Pratama Tbk masih menggunakan jasa bank konvensional dari pada bank syariah.

2. Karyawan di PT Salim Ivomas Pratama Tbk tidak semuanya tahu tentang bank syariah.
3. Karyawan di PT Salim Ivomas Pratama Tbk menganggap tidak ada perbedaan antara bank konvensional dengan bank syariah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi Penelitian ini hanya pada Tingkat pengetahuan karyawan terhadap bank syariah.

D. Batasan Istilah

Dari batasan masalah di atas, untuk memperjelas judul di atas, peneliti menguraikan tentang kata kunci (*key word*) dengan harapan supaya memahami uraian lebih lanjut, maka peneliti membuat batasan istilah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengetahuan

Secara etimologi pengetahuan berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *knowledge*. Dalam *Encyclopedia of Philosophy* dijelaskan bahwa definisi pengetahuan adalah kepercayaan yang benar. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pengetahuan berarti segala sesuatu yang diketahui kepandaian atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran).¹

2. Karyawan

¹Amsal Bakhtiar, *Filsafat ilmu*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal.85

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), kata “karyawan” memiliki arti yaitu orang yang bekerja pada suatu lembaga (kantor, perusahaan, dan sebagainya) dengan mendapat gaji (upah).

3. Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang sistem perbankannya menganut prinsip-prinsip dalam islam. Bank syariah merupakan bank yang diimpikan oleh para umat islam. Selanjutnya para pakar memberikan pendapatnya mengenai pengertian bank syariah di bawah ini :

- a. Menurut Sudarsono, Bank Syariah adalah lembaga keuangan negara yang memberikan kredit dan jasa-jasa lainnya didalam lalu lintas pembayaran dan juga peredaran uang yang berpotensi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariat Islam.²

E. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pengetahuan karyawan di PT Salim Ivomas Pratama Tbk tentang bank syariah ?
2. Mengapa karyawan di PT Salim Ivomas Pratama Tbk lebih memilih bank konvensional dibandingkan bank syariah ?
3. Apa yang membuat karyawan di PT Salim Ivomas Pratama Tbk beranggapan bahwa bank konvensional dengan bank syariah itu sama tidak ada perbrdaan nya ?

²Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Grub, 2013),hal.7

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan karyawan.
2. Untuk mengetahui mengapa karyawan lebih memilih Bank Konvensional di bandingkan Bank Syariah.
3. Untuk mengetahui mengapa karyawan beranggapan bahwa Bank Syariah dengan Bank Konvensional itu sama.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan kepada penulis berupa wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang berkaitan dengan masalah yang diteliti secara teori maupun praktik yaitu tentang persepsi karyawan terhadap lingkungan kerja.

2. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi pembelajaran dan bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut Terutama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian di atas.

3. Bagi PT Salim Ivomas Pratama Tbk.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi karyawan agar pengetahuan para karyawan tidak hanya sebatas bank konvensional saja.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menyusun skripsi, yang terdiri dari lima bab adalah sebagai berikut :

BAB I tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan mafaat penelitian.

BAB II tentang landasan teori dan peneliti terdahulu

BAB III tentang metode penelitian yang terdiri atas waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

BAB IV yaitu tentang hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh si peneliti

BAB V yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan, dan terdapat saran-saran yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas untuk memperoleh solusi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengetahuan

a. Pengertian pengetahuan

Secara etimologi pengetahuan berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *knowledge*. Dalam *Encyclopedia of Philosophy* dijelaskan bahwa definisi pengetahuan adalah kepercayaan yang benar.³

Secara terminology akan dikemukakan beberapa definisi pengetahuan. Pengetahuan adalah hasil dari aktifitas mengetahui, yakni tersingkapnya suatu kenyataan ke dalam jiwa hingga tidak ada keraguan terhadapnya. Berbeda dengan ilmu atau *science* yang menghendaki penjelasan lebih lanjut dari sekedar apa yang dituntut oleh pengetahuan atau *knowledge*. Ketidakraguan merupakan syarat mutlak bagi jiwa untuk dapat dikatakan mengetahui.⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengetahuan berarti segala sesuatu yang diketahui kepandaian atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran). Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pengetahuan diartikan sebagai ilmu atau kepandaian (baik tentang segala yang masuk jenis kebatinan maupun yang berkenaan dengan keadaan alam dan sebagainya).

³Amsal Bachtiar, *Filsafat ilmu*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada 2008), hal 85.

⁴Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta, Prenhalindo, 2000), hal 5.

Dalam *Oxford English Dictionary* terdapat tiga arti dari pengetahuan, yaitu: informasi dan kecakapan yang diperoleh melalui pengalaman dan pendidikan, keseluruhan dari apa yang diketahui, dan kesadaran atau kebiasaan yang didapat melalui pengalaman akan suatu fakta atau keadaan.

Dalam Bahasa Arab digambarkan dengan istilah al-ilm, al-ma'rifah dan as-syu'ur (kesadaran). Ilmu atau pengetahuan dalam Islam mencakup dua pengertian; pertama sampainya ilmu dari Allah ke dalam jiwa manusia, dan kedua, sampainya jiwa manusia terhadap objek ilmu melalui penelitian dan kajian.⁵

Menurut Pudjawidjan pengetahuan adalah reaksi dari manusia atas rangsangannya oleh alam sekitar melalui persentuhan melalui objek dengan indera dan pengetahuan merupakan hasil yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan sebuah objek tertentu. Menurut Ngatimin pengetahuan adalah sebagai ingatan atas bahan-bahan yang telah dipelajari dan mungkin ini menyangkut tentang mengikat kembali sekumpulan bahan yang luas dari hal-hal yang terperinci oleh teori, tetapi apa yang diberikan menggunakan ingatan akan keterangan yang sesuai.⁶

Menurut Sidi Gayalba pengetahuan adalah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil dari kenal, sadar, insaf, mengerti, dan pandai. Dengan demikian pengetahuan merupakan hasil proses dari usaha manusia untuk tahu. Pengetahuan

⁵Adian Huasaini, *Filsafat Ilmu Perspektif Barat Dan Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), hal. 61.

⁶Soni Keraf, *Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Kanisius, 2001) hal. 25.

mengenai perbankan syariah bisa ditempuh melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal.⁷

Menurut Notoatmodjo pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Menurut Taufik pengetahuan adalah penginderaan manusia atau hasil tahu terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan lain sebagainya). Pengetahuan pada dasarnya merupakan hasil dari proses melihat, mendengar, merasakan dan berfikir yang menjadi dasar manusia dan bersikap dan bertindak. Partanto Pius dalam kamus bahasa Indonesia pengetahuan dikaitkan dengan segala sesuatu yang diketahui berkaitan dengan belajar. Seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya.⁸

Para ahli psikolog kognitif membagi pengetahuan ke dalam pengetahuan deklatif dan pengetahuan prosedural. Pengetahuan deklatif adalah fakta subjektif yang diketahui seseorang. Arti subjektif disini adalah pengetahuan seseorang tersebut tidak selalu harus sesuai dengan

⁷Bakhtiar, *Filsafat Ilmu*, hal. 85.

⁸Soni Keraf, *Ilmu Pengetahuan*, hal. 24.

realitas yang sebenarnya. Sedangkan pengetahuan prosedur adalah pengetahuan bagaimana fakta-fakta yang digunakan.⁹

Pengetahuan pada hakikatnya berasal dari ilmu, namun sudah disusun secara sistematis dan diuji kebenarannya menurut metode ilmiah dan dinyatakan valid atau shahih. Adapun pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, namun belum disusun secara sistematis dan belum diuji kebenarannya menurut metode ilmiah, dan belum dinyatakan valid atau shahih. Dengan demikian pengetahuan adalah pengetahuan yang sudah bersifat ilmiah.

Pengetahuan merupakan informasi yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Sedangkan pengetahuan memiliki arti lain yaitu pemikiran, gagasan, ide, konsep, dan penalaran yang dimiliki oleh manusia tentang segala hal termasuk tentang ilmu ekonomi Islam khususnya perbankan syariah dalam pembahasan sosial manusia dan kehidupannya. Dengan demikian pengertian lain dari pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah terlihat atau dirasakannya.

Dari beberapa pengetahuan di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui dan diperoleh seseorang dari persentuhan panca indera terhadap objek tertentu.

⁹Ujang Sumarwan, *Prilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 155.

b. Tingkatan Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo ada 6 (enam) tingkatan pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif, yaitu:

1) Tahu (*Know*)

Tahu (*know*) diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu spesifik dari keseluruhan bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami (*comprehension*) diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi (*application*) diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi ini dapat diartikan sebagai aplikasi atau

penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis (analysis) adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis (synthesis) diartikan merujuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya dapat merencanakan, dapat menyesuaikan, dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi (evaluation) ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang

ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.¹⁰

c. Macam-Macam Pengetahuan

Untuk kepentingan pemasaran Engel Blackwell, dan Miniard membagi pengetahuan konsumen menjadi 3(tiga) macam yaitu:

1) Pengetahuan Produk

Pengetahuan Produk adalah kumpulan berbagai macam informasi mengenai produk. Pengetahuan ini meliputi kategori produk, merek, terminologi produk, atribut produk atau atribut atau fitur produk, yaitu pengetahuan tentang karakteristik atau atribut produk, pengetahuan tentang manfaat produk, dan pengetahuan tentang kepuasan yang diberikan produk bagi konsumen.

2) Pengetahuan Pembelian

Menurut Engel Blackwell, dan Miniard pengetahuan pembelian terdiri atas pengetahuan toko, lokasi produk dalam toko dan menempatkan produk yang sebenarnya di dalam toko tersebut. Perilaku membeli menurut Peter dan Olson memiliki urutan *store contact*, *produk contact*, dan *transaction*. Pada *produk contact*, konsumen akan mencari lokasi produk, mengambil produk tersebut dan membawanya ke kasir. Sedangkan pada *transaction*, konsumen akan membayar produk tersebut dengan tunai, kartu kredit atau alat pembayaran lainnya.

¹⁰Agung Sinatrio, " Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa Jurusan Akutansi mengenai Perbankan Syariah", (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Widyautama, 2012), hal. 12.

3) Pengetahuan Pemakaian

Suatu produk akan memberikan manfaat kepada konsumen jika produk tersebut telah digunakan atau dikonsumsi oleh konsumen. Agar produk tersebut bisa memberikan manfaat yang maksimal dan kepuasan yang tinggi kepada konsumen maka konsumen harus bisa menggunakan atau mengonsumsi produk tersebut dengan benar. Produsen berkewajiban untuk memberikan informasi yang cukup agar konsumen mengetahui cara pemakaian suatu produk. Pengetahuan pemakaian suatu produk adalah penting bagi konsumen karena kesalahan dalam menggunakan suatu produk akan menyebabkan produk tidak berfungsi dengan baik.¹¹

d. Sumber-Sumber Pengetahuan

Sumber-sumber pengetahuan menurut sumber yang pertama yaitu kepercayaan berdasarkan tradisi, adat dan agama, adalah berupa nilai-nilai warisan nenek moyang. Sumber ini biasanya berbentuk norma-norma dan kaidah-kaidah baku yang berlaku di dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam norma dan kaidah itu terkandung pengetahuan yang kebenarannya boleh jadi tidak dapat dibuktikan secara rasional dan empiris, tetapi sulit dikritik untuk diubah begitu saja. Jadi, harus diikuti dengan tanpa keraguan, dengan percaya secara bulat. Pengetahuan yang bersumber dari kepercayaan cenderung bersifat tetap (mapan) tetapi subjektif.

¹¹Sumarwan, Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran, hal, 158.

Sumber kedua yaitu pengetahuan yang berdasarkan pada otoritas kesaksian orang lain, juga masih diwarnai oleh kepercayaan. Pihak-pihak pemegang otoritas kebenaran pengetahuan yang dapat dipercayai adalah orangtua, guru, ulama, orang yang dituakan, dan sebagainya. Apa pun yang mereka katakan benar atau salah, baik atau buruk, dan indah atau jelek, pada umumnya diikuti dan dijalankan dengan patuh tanpa kritik. Karena, kebanyakan orang telah mempercayai mereka sebagai orang-orang yang cukup berpengalaman dan berpengetahuan lebih luas dan benar. Boleh jadi sumber pengetahuan ini mengandung kebenaran, tetapi persoalannya terletak pada sejauh mana orang-orang bisa dipercaya. Lebih dari itu, sejauh mana kesaksian pengetahuannya itu merupakan hasil pemikiran dan pengalaman yang terlalu teruji kebenarannya.

Jika kesaksiannya adalah kebohongan, hal ini akan membahayakan kehidupan manusia dan masyarakat itu sendiri.

Sumber ketiga yaitu pengalaman indriawi. Bagi manusia, pengalaman indriawi adalah alat vital penyelenggaraan kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan mata, telinga, hidung, lidah dan kulit orang bisa menyaksikan secara langsung dan bisa pula melakukan kegiatan hidup.

Sumber keempat yaitu akal pikiran. Berbeda dengan panca indera, akal pemikiran memiliki sifat lebih rohani. Karena itu, lingkup kemampuannya melebihi panca indera yang menembus batas-batas fisis sampai pada hal-hal yang bersifat metafisis. Kalau panca indera hanya mampu merangkap hal-hal yang fisis menurut sisi tertentu, yang satu

persatu, dan yang berubah-ubah. Oleh sebab itu, akal pikiran senantiasa bersikap meragukan kebenaran pengetahuan indriawi sebagai pengetahuan semu dan menyesatkan. Singkatnya, akal pikiran cenderung memberikan pengetahuan yang lebih umum, objektif dan pasti, serta yang bersifat tetap, tidak berubah-ubah.

Sumber kelima yaitu intuisi. Sumber ini berupa gerak hati yang paling dalam. Jadi, sangat bersifat spiritual, melampaui ambang batas ketinggian akal pikiran dan kedalaman pengalaman. Pengetahuan yang bersumber dari intuisi merupakan pengalaman batin yang bersifat langsung. Artinya tanpa melalui sentuhan indera maupun olah akal pikiran. Ketika dengan semerta-merta seseorang memutuskan untuk berbuat atau tidak berbuat dengan tanpa alasan yang jelas, maka ia berada di dalam pengetahuan yang intuitif. Dengan demikian, pengetahuan intuitif ini kebenarannya tidak dapat diuji baik menurut ukuran pengalaman indriawi maupun akal pikir. Karena itu tidak berlaku umum, hanya berlaku secara personal belaka.¹²

e. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengetahuan

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain:

1) Pendidikan

Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka

¹²Sinatrio, *Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa Jurusan Akutansi Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Minat Menjadi Bank Syariah*, hal. 14.

peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin semakin baik pula pengetahuannya.

2) Pekerjaan

Dengan pekerjaan yang layak tentunya dapat mengetahui tentang adanya informasi-informasi yang terbaru dan terkini, karena seseorang dapat berfikir realistis tentang apa yang harus mereka ketahui sedangkan mereka yang kurang layak dalam pekerjaan akan malas dalam mencari informasi.

3) Usia

Makin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika umur belasan tahun. Selain itu Abu Ahmadi dan Hendra AW, juga mengemukakan bahwa memang daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur. Dari uraian ini maka dapat kita simpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh, Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Minat Menjadi Bank Syariah, pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

4) Informasi

Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

5) Sosial Budaya dan Ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk, dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status sosial ekonomi ini akan memengaruhi pengetahuan seseorang.¹³

Q.S. Al-Mujadilah ayat 11 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan

¹³Ibid, hal. 15.

beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan¹⁴.

Larangan berbisik yang diuraikan oleh ayat-ayat yang lalu merupakan salah satu tuntutan ahlak guna membina hubungan harmonis antar sesama. Ayat di atas memberikan tuntutan bagaimana hubungan harmonis dalam suatu majelis. Allah berfirman : Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu oleh siapapun : “Berlapang-lapanglah, yakni berupayalah dengan sungguh-sungguh walau dengan memaksakan diri untuk memberikan tempat kepada orang lain, dalam majelis-majelis, yakni suatu tempat, maupun tempat duduk maupun bukan tempat untuk duduk, apabila diminta kepadamu agar melakukan itu maka lapangkanlah tempat ini untuk orang lain dengan sukarela. Jika kamu melakukan hal tersebut, niscaya Allah akan melapangkan segala sesuatu buat kamu dalam hidup ini. Dan apabila dikatakan : “Berdirilah kamu ketempat yang lain, atau untuk diduduki tempatmu buat orang yang lebih wajar, atau bangkitlah untuk melakukan sesuatu seperti untuk sholat dan berjihad, maka berdiri dan bangkitlah, Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu, wahai yang memperkenankan tuntunan ini, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat kemuliaan di dunia dan di akhirat dan Allah terhadap apayang kamu kerjakan sekarang dimasa depan Allah maha mengetahui.

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Jakarta: Lentera Abadi, 1992.

Ada riwayat yang menyatakan bahwa ayat di atas turun pada hari Jum'at. Ketika itu, Rasul SAW, berda disuatu tempat yang sempit, dan telah menjadi kebiasaan beliau memberi tempat khusus buat para sahabat yang terlibat dalam perang Badr karena besarnya jasa mereka. Nah, ketika majelis tengah berlangsung, beberapa orang diantara sahabat-sahabat tersebut hadir, lalu mengucapkan salam kepada Nabi SAW. Nabi pun menjawab, selanjutnya mengucapkan salam kepada hadirin, yang juga dijawab, namun mereka tidak memberi tempat. Para sahabat itu terus saja berdiri. Maka, Nabi Saw, memerintah kepada sahabat-sahabat yang lain yang tidak terlibat perang Badr untuk mengambil tempat lain agar para sahabat yang berjasa itu untuk duduk didekat Nabi Saw. Perintah Nabi Saw itu mengecilkan hati mereka yang disuruh berdiri dan ini digunakan oleh kaum munafikin untuk memecah belah dengan berkata : “Katanya Muhammad itu berlaku adil, tetapi ternyata tidak”. Nabi yang mendengar kritik itu bersabda : “Allah merahmati siapa yang memberi kelapangan bagi saudaranya”. Kaum beriman menyambut tuntunan Nabi dan ayat di atas pun turun mengukuhkan perintah dan sabda Nabi itu¹⁵.

Ayat di atas menjelaskan tentang bagaimana adab menghadiri majelis dan menunjukkan pentingnya ilmu. Ayat ini memberikan gambaran tentang perintah bagi setiap manusia untuk menjaga adab

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah :Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Vol. 13*, (Jakarta :Lentera Hati,2002), hlm. 489.

sopan santun dalam suatu majelis pertemuan dan adab sopan santun terhadap Rasulullah.

2. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Kata bank itu sendiri berasal dari bahasa Latin *banco* yang artinya bangku atau meja. Pada abad ke 12 kata *banco* merujuk pada meja, counter atau tempat penukaran uang (*money changer*). Dengan demikian, fungsi dasar bank adalah menyediakan tempat untuk menyediakan tempat untuk menipkan uang dengan aman dan menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa.¹⁶

Secara sederhana bank diartikan, sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹⁷

Menurut Dendawijaya bank merupakan suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai perantara keuangan dengan menyalurkan dana

¹⁶Andri Soemitra, *Bank Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 59.

¹⁷Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hal. 4

yang berasal dari pihak yang kelebihan dana (surplus) kepada pihak lain yang membutuhkan atau kekurangan dana (defisit) pada waktu yang telah ditentukan.

Menurut Pedoman Standar Akuntansi Keuangan bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus unit) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*), serta lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.¹⁸

b. Fungsi Bank Syariah

Berdasarkan Pasal 4 UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, disebutkan bahwa bank syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat. Bank syariah juga dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga Baitul Mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya (antara lain denda terhadap nasabah atau ta'zir) dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat. Selain itu, bank syariah juga dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkan kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (wakif).¹⁹

c. Karakteristik Bank Syariah

¹⁸Tri Hendro dan Conny Tjandra Rahardja, *Bank dan Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2004), hal. 123.

¹⁹Rizal Yaya, *Akuntansi Bank Syariah: Teori dan Praktek Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hal. 48.

Prinsip syariah Islam dalam pengelolaan harta menekankan pada keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat. Harta harus dimanfaatkan untuk hal-hal produktif terutama kegiatan investasi yang merupakan landasan aktivitas ekonomi dalam masyarakat. Tidak setiap orang mampu secara langsung menginvestasikan hartanya untuk menghasilkan keuntungan oleh karena itu, diperlukan suatu lembaga perantara yang menghubungkan masyarakat pemilik dana dan pengusaha yang memerlukan dana (pengelola dana). Salah satu bentuk lembaga perantara tersebut adalah bank yang kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.

Bank syariah ialah bank yang berasaskan antara lain pada asas kemitraan, keadilan, transparansi dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan bank syariah merupakan implementasi dari prinsip ekonomi Islam dengan karakteristik, antara lain sebagai berikut:

- 1) Pelarangan riba dalam berbagai bentuknya.
- 2) Tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang (*time-value of money*).
- 3) Konsep uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas.
- 4) Tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang bersifat spekulatif.
- 5) Tidak diperkenankan menggunakan dua harga untuk satu barang.
- 6) Tidak diperkenankan dua transaksi dalam satu akad.

Bank syariah beroperasi atas dasar konsep bagi hasil. Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan

maupun membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan.

Berbeda dengan bank non-syariah, bank syariah tidak membedakan secara tegas antara sektor moneter dan sektor riil sehingga dalam kegiatan usahanya dapat melakukan transaksi-transaksi sektor riil, seperti jual beli dan sewa menyewa. Di samping itu, bank syariah juga dapat menjalankan kegiatan usaha untuk memperoleh imbalan jasa perbankan lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Suatu transaksi sesuai dengan prinsip syariah apabila telah memenuhi seluruh syarat berikut ini:

- 1) Transaksi tidak mengandung unsur kedzaliman.
- 2) Transaksi tidak mengandung unsur riba.
- 3) Tidak membahayakan pihak sendiri atau pihak lain.
- 4) Tidak ada penipuan (*gharar*)
- 5) Tidak mengandung materi-materi yang diharamkan.
- 6) Tidak mengandung unsur judi (*maysir*).

Jadi dalam operasional bank syariah perlu memperhatikan hal-hal yang memang telah diatur oleh syariah atau ajaran Islam berkaitan dengan harta, uang, jual beli, dan transaksi ekonomi lainnya.²⁰

Q.S. An-nisa' Ayat 29 :

²⁰Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hal. 6.

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً

عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿١٦﴾

Artinya :“ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”²¹.

Pernikahan membutuhkan harta, paling tidak untuk mas kawin dan kebutuhan hidup suami istri. Wajar jika ayat yang memberikan tuntunan tentang memperoleh harta ditempatkan sesudah tuntunan tentang pernikahan. Disisi lain, ayat-ayat yang lalu berbicara tentang perolehan harta warisan atau maskawin, sedangkan disini dibicarakan perolehan harta melalui upaya masing-masing. Dapat juga dikatakan bahwa kelemahan manusia tercermin dalam gairahnya yang melampaui batas untuk mendapatkan gemerlap duniawi berupa harta, tahta, wanita. Nah, melalui ayat ini Allah mengatakan bahwa, *wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan, yakni memperoleh harta yang merupakan sarana kehidupan kamu, diantara kamu dengan jalan yang batil, yakni tidak sesuai dengan tuntunan syariat, tetapi hendaklah kamu memperoleh harta itu dengan jalan perniagaan yang berdasarkan kerelaan diantara kamu, kerelaan yang tidak melanggar ketentuan agama.*

²¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Jakarta: Lentera Abadi, 1992.

Karena harta benda mempunyai kedudukan dibawah nyawa, bahkan terkadang nyawa dipertaruhkan untuk memperoleh dan mempertahankannya, pesan ayat ini selanjutnya adalah *dan janganlah kamu membunuh dari kamu sendiri*, atau membunuh orang lain secara tidak hak karna orang lain adalah sama dengan kamu, dan bila kamu membunuhnya kamu pun terancam dibunuh, *sesungguhnya Allah terhadap kamu Maha Penyayang*²².

Thabathaba'i memperoleh kesan lain dari kata *bainakum*. Menurutny, kata ini mengandung makna adanya semacam himpunan diantara mereka atas harta dan harta itu berada di tengah mereka yang berhimpun itu. Nah, dirangkaikannya larangan memakan harta dengan kata *bainakum*, memeberikan kesan atau petunjuk bahwa memakan/memperoleh harta yang dilarang itu adalah memperolehnya antar-mereka serta perpindahannya seorang keorang yang lain. Dengan demikian larangan memakan harta yang berada ditengah mereka dengan batil itu mengandung makna larangan melakukan transaksi/perpindahan harta yang tidak mengatur masyarakat kepada kesuksesan, bahwa mengantarnya kepada kebejatan dan kehancuran, seperti praktik-praktik riba, perjudian, jual beli yang mengandung penipuan dan lainnya.

Ayat di atas menekankan juga keharusan mengindahkan peraturan-peraturan yang ditetapkan dan tidak melakukan apa yang diistilahkan oleh ayat di atas dengan *Al-bathil*, yakni pelanggara terhadap

²² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah :Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Vol. 2*, (Jakarta :Lentera Hati,2002), hlm. 497.

ketentuan agama atau persyaratan yang disepakati. Dalam konteks ini, Nabi Saw, bersabda “Kaum muslimin sesuai dengan (harus menepati) syarat-syarat yang mereka sepakati selama tidak menghalalkan yang haram atau mengharamkan yang halal”.

Selanjutnya, ayat di atas menekankan juga keharusan adanya kerelaan kedua belah pihak atau diistilahkan dengan *an tharadim minkum*. Walaupun kerelaan adalah sesuatu yang tersembunyi dilubuk hati, indicator dan tanda-tandanya dapat terlihat. Ijab dan qabul, atau apa saja yang dikenal dalam adat kebiasaan sebagai serah terima dalam bentuk-bentuk yang digunakan hukum untuk menunjukkan kerelaan.

Hubungan timbal balik yang harmonis, peraturan dan syariat yang mengikat, serta sanksi yang menanti, merupakan tiga hal yang selalu berkaitan dengan bisnis dan, di atas ketiga hal tersebut, ada etika yang menjadikan pelaku bisnis tidak sekedar menuntut keuntungan materi yang segera, tetapi melampauinya sehingga seperti tuntunan Al-Quran :

ثُمَّ تَرُدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Mereka mengutamakan (orang lain) atas diri mereka sendiri, sekalipun mereka memerlukan (apa yang mereka berikan itu)”, (Q.S. Al-Hasyir : 59)²³.

Ayat diatas menerangkan bahwa Allah SWT melarang mengambil harta orang lain dengan jalan yang *bathil* (tidak benar), kecuali dengan perniagaan yang dengan suka sama suka.²⁴

²³ Ibid., hlm. 499.

d. Peran Bank Syariah

Berbicara tentang peranan sesuatu, tidak dapat dipisahkan dengan fungsi dan kedudukan sesuatu itu. Di antara peranan bank syariah, adalah memurnikan operasional perbankan syariah sehingga dapat lebih meningkatkan kepercayaan masyarakat, meningkatkan kesadaran syariah umat Islam sehingga dapat memperluas segmen dan pangsa pasar perbankan syariah, menjalin kerja sama dengan para ulama karena bagaimanapun peran ulama, khususnya di Indonesia, sangat dominan bagi kehidupan umat Islam.

Secara khusus peranan bank syariah secara nyata dapat terwujud dalam aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Menjadi perekat nasionalisme baru, artinya bank syariah dapat menjadi fasilitator aktif bagi terbentuknya jaringan usaha ekonomi kerakyatan. Di samping itu, bank syariah perlu mencontoh keberhasilan untuk masa kini (nasionalis, demokratis, religius, ekonomis).
- 2) Memberdayakan ekonomi umat dan beroperasi secara transparan. Artinya, pengelolaan bank syariah harus didasarkan pada visi ekonomi kerakyatan, dan upaya ini terwujud jika ada mekanisme operasi yang transparan.
- 3) Memberikan *return* yang lebih baik. Artinya investasi di bank syariah tidak memberikan janji yang pasti mengenai *return* (keuntungan) yang

²⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 1992), hal. 84.

diberikan kepada investor. Oleh karena itu, bank syariah harus mampu memberikan return yang lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional. Disamping itu, nasabah pembiayaan akan memberikan bagi hasil sesuai dengan keuntungannya yang diperolehnya. Oleh karena itu, pengusaha harus bersedia memberikan keuntungan yang tinggi kepada bank syariah.

- 4) Mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan. Artinya, bank syariah mendorong terjadinya transaksi produktif dari dana masyarakat. Dengan demikian, spekulasi dapat ditekan.
- 5) Peningkatan efisiensi mobilisasi dana. Artinya, adanya produk *almudharabah al-muqayyadah*, berarti terjadi kebebasan bank untuk melakukan investasi atas dana yang diserahkan oleh investor, maka bank syariah sebagai *financial arranger*, bank memperoleh komisi atau bagi hasil, bukan karena spread bunga
- 6) Uswah Hasanah implementasi moral dalam penyelenggaraan usaha bank. Salah satu sebab terjadinya krisis adalah adanya Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN). Bank syariah karena sifatnya sebagai bank berdasarkan prinsip syariah wajib memosisikan diri sebagai *uswatun hasanah* dalam implementasi moral dan etika bisnis yang benar atau melaksanakan etika dan moral agama dalam aktivitas ekonomi.²⁵

e. Prinsip Dasar Bank Syariah

- 1) Prinsip Titipan atau Simpanan (*Wadi'ah*)

²⁵*Ibid*, hal. 10.

Wadi'ah dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak yang lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki. Namun secara praktis di perbankan al-wadi'ah adalah kesepakatan dalam titip dan menerima titipan uang atau barang berharga lainnya antara dua belah pihak, yaitu antara bank syariah dengan nasabah, dimana bank sebagai penerima barang titipan dan nasabah sebagai pihak yang menitipkan. jenis-jenis titipan secara umum ada dua yaitu :

a) *Wadiah yad al-amanah*

Wadiah yad-amanah adalah akad penitipan barang/uang dimana pihak penerima titipan tidak diperkenankan menggunakan barang/uang yang dititipkan dan tidak bertanggung jawab atas kerusakan atau kehilangan barang titipan yang bukan di akibatkan perbuatan atau kelalaian penerima titipan²⁶.

b) *Wadi'ah yad adh-dhamanah*

Wadi'ah yad adh-dhamanah adalah penitipan barang\uang dimana pihak penerima titipan dengan atau tanpa izin pemilik barang\uang dapat memanfaatkan barang\uang titipan dan harus bertanggung jawab terhadap kehilangan atau kerusakan barang\uang titipan. Semua manfaat dan keuntungan yang

²⁶ Novinawati, M.A, perbankan syariah, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 115.

diperoleh dalam penggunaan barang\uang titipan menjadi hak penerima titipan²⁷.

f. Prinsip bagi hasil

Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Bentuk akad yang berdasarkan prinsip ini, yaitu :

1) Mudharabah

Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua belah pihak dimana pihak pertama memiliki modal (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (*mudharib*). Akad mudharabah secara umum terbagi menjadi dua jenis yaitu :

a) Mudharabah Muthlaqah

Mudharabah muthlaqah adalah bentuk kerjasama antara shahibul maal dan mudharib yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis.

b) Mudharabah Muqayyadah

Mudharabah muqayyadah adalah bentuk kerjasama antara shahibul maal dan mudharib dimana mudharib memberikan batasan kepada shahibul maal mengenai tempat, cara, dan objek investasi²⁸.

2) Musyarakah

²⁷ Ibid, hlm 115.

²⁸ Ibid, hlm. 117.

Musyarakah berarti kemitraan dalam suatu usaha dan dapat diartikan sebagai bentuk kemitraan antara dua orang atau lebih yang menggabungkan modal atau kerja mereka untuk berbagi keuntungan, serta menikmati hak dan tanggung jawab yang sama. Dengan kata lain merupakan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan²⁹.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu penelitian yang berhubungan dengan analisis tingkat pengetahuan karyawan terhadap bank syariah yang diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya dengan objek dan hasil yang berbeda-beda, maka peneliti dapat mengambil beberapa penelitian terdahulu untuk memperkuat penelitian ini, adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel II.1
Peneliti Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Frisa silwy sitorus, 2019, skripsi, UIN Sumatera Utara.	Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Syariah Di Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung balai	Hanya 23 orang (0,23%) yang sudah melakukan transaksi di bank syariah, ini disebabkan hanya 23 orang yang menjadi nasabah bank syariah dan bisa melakukan transaksi di bank syariah tersebut

²⁹ Ibid, hlm. 118.

sedangkan masyarakat yang belum tahu atau tidak pernah melakukan transaksi pada bank syariah berjumlah 77 orang (0,77%).

masyarakat Kelurahan Pematang Pasir yang tahu produk jasa (service) berupajual beli valuta asing (sharf) 0 (0%) dan jual beli valuta asing (sharf) 0 (0%). Jadi, masyarakat Kelurahan Pematang Pasir sama sekali tidak tahu tentang produkjasa (service)

2. Zaira Khairina, Analisi Tingkat Dari tanggapan responden tentang produk jasa terlihat bahwa 13% (13 orang) dari responden yang menyatakan sangat tidak setuju, kemudian 39% (39 orang) dari responden yang menyatakan tidak setuju, sementara itu 25% (25 orang) dari responden yang menyatakan ragu-ragu. Dan yang menyatakan setuju sebesar 19% (19 orang) serta 4% (4 orang) yang

- menyatakan sangat setuju.
3. Wirdatul Hasanah, 2013, Skripsi, Sultan Kasim UIN Syarif Analisis Pengetahuan Terhadap Perbankan Syariah di Kelurahan Langgini Bangkinang Kabupaten Kampar. Tingkat Masyarakat Produk Syariah di Kota Kabupaten Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap produk bank syariah adalah masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengenal bank syariah, jaringan operasional bank syariah yang masih terbatas dibandingkan bank konvensional, sosialisasi yang dilakukan bank syariah masih kurang dibandingkan dengan bank umum lainnya, umur, pendidikan, pekerjaan, sosial budaya dan ekonomi beserta kebiasaan dan tradisi masyarakat yang dilakukan tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk.
 4. Kautsar Muhammad, 2014, Skripsi, UIN Raden Intan Lampung. Auditra Analisis Pengetahuan tentang Syariah Terhadap Memilih Produk Muamalat (Studi Tingkat Warga Perbankan Syariah Terhadap Minat Produk Bank Kasus Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari warga pondok pesantren lampung yang mengukur

- Santri Pondok Pesantren Darunnajah). tingkat pengetahuan warga tentang bank syariah terhadap minat memilih produk bank muamalat berpengaruh positif. Minat warga dipengaruhi secara bersama-sama oleh pengetahuan definisi, pengetahuan lokasi, pengetahuan prinsip, dan pengetahuan produk-produk bank muamalat. Dari keempat faktor yang ada ternyata faktor pengetahuan lokasi merupakan faktor yang dominan dalam mempengaruhi warga pondok pesantren darunnajah untuk memilih bank muamalat.
5. Dinda Andriani , Analisis Tingkat Pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah (studi kasus di kampong adi jaya kecamatan terbanggi besar kabupaten lampung tengah) Berdasarkan hasil penelitian maria ulva bahwa pemahaman dari masyarakat tentang bank syariah di kampong adi jaya yaitu masyarakat hanya sekedar tahu adanya bank syariah tetapi tidak faham tentang bank syariah secara detail. Hanya

- sebagian masyarakat yang faham tentang bank syariah bahkan ada yang sama sekali tidak tahu tentang bank syariah itu bagaimana. Kurangnya pemahaman masyarakat dikarenakan kurangnya informasi dari pihak bank syariah itu sendiri.
- 6 Nurngaeni, 2018, Analisis Tingkat Pengetahuan dan Persepsi Mahasiswa Tentang Perbankan Syariah Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah di Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto). Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan dan persepsi mahasiswa secara bersama-sama terhadap keputusan menjadi nasabah di bank syariah. Namun dari hasil penelitian yang diperoleh variabel yang paling berpengaruh terhadap keputusan menjadi nasabah di bank syariah adalah variabel pengetahuan.
- 7 Hardiyanti, 2019, Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Desa Bakti Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu) Berdasarkan penuturan narasumber di atas disimpulkan bahwa masyarakat terhadap bank syariah masih kurang. Hal ini diungkapkan oleh

- sekitar 80% dari informan. Kebanyakan masyarakat Desa Bakti sudah tau apa itu bank syariah, tetapi mereka tidak tau masalah akad maupun produk-produk apa saja yang ditawarkan oleh bank syariah sehingga masyarakat tidak berminat menabung dan menjadi nasabah di bank syariah.
- 8 Karlina, 2019, Analisis Persepsi Masyarakat Telaga Dewa Lima Kota Bengkulu sudah mengetahui dan sudah faham bank syariah, akan tetapi masyarakat belum menjadi nasabah bank syariah karena, pertama ATM masih sangat terbatas sehingga masyarakat susah dalam melakukan transaksi, kedua karena pada saat ini pencairan gaji bulanan mereka dicairkan di bank konvensional.
- 9 Nyimas Aditya Eka Putri, 2019, Analisis Komparatif Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah dan Konvensional di Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dipaparkan, maka hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bawah

Kota Bengkulu.

tingkat pengetahuan masyarakat terhadap produk perbankan syariah adalah cukup tinggi dengan rata-rata keseluruhan 0,64%. Hal ini berarti pengetahuan masyarakat tentang produk bank syariah cukup baik. Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap produk bank konvensional adalah cukup tinggi yaitu dengan rata-rata 75%. Hal ini berarti pengetahuan masyarakat tentang produk bank konvensional cukup baik. Adanya perbedaan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap produk perbankan syariah dengan konvensional dimana pengetahuan masyarakat tentang bank konvensional lebih 0,11 (11%) dari pengetahuan masyarakat tentang bank syariah dibuktikan dengan hasil uji Paired sample test di SPSS yaitu 0,16.

- 10 Agung Sinatrio, Analisis Pengetahuan Berdasarkan hasil
2012, Skripsi, Mahasiswa Jurusan penelitian dapat

UIN Uatara.	Sumatra	Akutansi Mengenai Bank Syariah Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah.	diperoleh bahwa mayoritas mahasiswa jurusan akutansi Universitas Widyatama berminat menjadi nasabah di bank syariah. Artinya pengetahuan mahasiswa mengenai perbankan syariah berpengaruh positif terhadap minat menjadi nasabah atau terdapat hubungan yang positif.
----------------	---------	---	---

Adapun beberapa faktor yang membedakan antara judul peneliti dengan judul peneliti terdahulu yaitu didalam peneliti terdahulu sebagaimana yang sudah peneliti paparkan di atas memiliki perbedaan dengan judul peneliti yaitu didalam penelitian terdahulu yang telah peneliti cantumkan kebanyakan memiliki perbedaan pada lokasi penelitian, dan ada juga yang menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sementara peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Lokasi penelitian juga berbeda dengan peneliti terdahulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang bertempat di PT SALIM IVOMAS PRATAMA Tbk. Jln Lintas Sumatra Balam Km. 37 Kecamatan Balai Jaya Kota, Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau, dan waktu penelitian ini dilakukan dari bulan September 2020 sampai dengan Juni 2021.

B. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian pada penelitian ini yaitu penelitian Kualitatif Deskriptif. Penelitian Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁰

Maka yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu sebagian Karyawan sebanyak 10 dari 50 orang karyawan di divisi traksi dan kantor pada PT SALIM IVOMAS PRATAMA Tbk.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksud adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembuatan sebagai sasaran. Subjek yang dimaksud adalah Karyawan di PT SALIM IVOMAS PRATAMA Tbk.

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah data-data yang terkait dengan penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder.

³⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3

1. Data Primer

Merupakan sumber data yang langsung diperoleh dari sumber pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.³¹

2. Data Sekunder

Merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau data yang diperoleh oleh pihak lain, yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak lain, yang digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran tambahan, gambaran lengkap, ataupun diproses lebih lanjut.³² Peneliti menggunakan sumber data sekunder berupa dokumentasi berupa buku-buku yang merujuk pada literature yang berkaitan lingkungan kerja karyawan yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis, dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dalam hal ini peneliti terjun langsung dan melakukan observasi di PT SALIM IVOMAS PRATAMA Tbk, untuk mengetahui peranan pembiayaan terhadap perkembangan karyawan.

³¹Burhan Bungin, *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 369.

³²*Ibid*, Burhan bungin, hlm. 172.

2. Wawancara

Wawancara atau kuesioner lisan adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan responden tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab kesempatan lain.³³ Dalam hal ini, penelitian melakukan wawancara dengan pihak terkait yaitu pegawai atau karyawan PT SALIM IVOMAS PRATAMA Tbk.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya seseorang. Dalam teknik ini digunakan bentuk tulisan tentang Tingkat Pengetahuan Karyawan Terhadap Bank Syariah.

F. Teknik pengolahan dan analisis data

Adapun tekni pengolahan dan analisis data yaitu :

1. Teknik pengolahan data

Teknik pengolahan data penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif yang sering disebut kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan objek sesuai dengan apa yang berusaha menggambarkan adanya dan sering disebut dengan penelitian tidak menggunakan angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

2. Analisis Data

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 172.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁴

Adapun aktivitas dalam menganalisis data yaitu :

- a. Klasifikasi data adalah menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
- b. Reduksi data adalah memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan. kelengkapan data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumber-sumber data yang dapat memberikan informasi tentang objek yang diteliti yaitu arsip dari perusahaan yang lainnya.
- c. Deskripsi data adalah menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.
- d. Penarikan kesimpulan adalah menerangkan uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat padat dan jelas serta mudah difahami oleh pembaca.

G. Teknik pemeriksaan keabsahan data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang

³⁴Sugiyono, *Metode penelitian bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 426.

mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-bener merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.

Peneliti akan melakukan membercheck setelah pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan caranya dapat dilakukan secara individu. Selain itu, dalam pemeriksaan keabsahan data ini peneliti juga menggunakan cara triangulasi sumber data, artinya peneliti mengumpulkan data jenis dari berbagai sumber data yang berbeda-beda. Kebenaran data yang didapatkan dari salah satu informan dan dikonfirmasi dengan data yang diperoleh dari informan lain. Dengan demikian setiap informan akan berlaku sebagai informan kontrol satu dengan yang lainnya.

Kemudian, dalam penelitian kualitatif ini peneliti sekaligus berfungsi sebagai instrumen utama (*key instrumen*) yang terjun ke lapangan, serta berusaha untuk membandingkan kebenaran data yang di dapat sehingga data yang terkumpul dalam penelitian triangulasi yang di pergunakan akan terjamin validitasnya. Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data³⁵.

³⁵Sugiono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), hlm 324.

Menurut Moleong, triangulasi sumber data adalah membandingkan atau mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif

Hal ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan keadaan dan perspektif dari seseorang dengan berbagai pendapat orang lain. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.³⁶

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan adalah peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan

³⁶Prihal, *Implementasi Kebijakan Promosi Pariwisata Dalam Pengembangan Potensi Wisata Daerah*, (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), hlm. 40-41.

menyediakan kedalam. Peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan mengenai analisis tingkat pengetahuan karyawan terhadap bank syariah.

3. Triagulasi

Menurut Lexi J. Moleong triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuai diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan cara tersebut diharapkan akan diperoleh data-data yang terbukti keabsahannya sehingga hasil penelitian dapat diterapkan untuk menganalisis tentang Analisis Tingkat Pengetahuan Karyawan Terhadap Bank Syariah di PT SALIM IVOMAS PRATAMA Tbk.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum PT Salim Ivomas Pratama Tbk.

a. Sejarah PT Salim Ivomas Pratama Tbk.

PT Salim Ivomas Pratama Tbk adalah perusahaan dalam Indofood sukses makmur yang bergerak dalam bidang agribisnis, terutama dalam pengolahan kelapa sawit. SIMP merupakan salah satu grup agribisnis terbesar nasional, dengan usaha yang terintegrasi vertikal dari penelitian dan pengembangan, pemuliaan benih bibit, pembudidayaan, dan pengolahan kelapa sawit hingga produksi serta pemasaran produk minyak goreng, margarine dan shortening. selain berbisnis sawit sebagai bisnis utamanya, bisnisnya juga mencakup tebu, karet dan tanaman lainnya.

SIMP didirikan pertama kali pada 12 Agustus 1992, dengan nama PT Ivomas Pratama, dan mulai beroperasi pada 1994. Awalnya, perusahaan ini hanya salah satu perusahaan kecil dari banyak bisnis agribisnis salim grub lainnya, dengan fokus mengelolah bisnis sawit di Khayangan, Riau. Kepemilikan sejak April 1997 sudah dimiliki oleh Indofood Sukses Makmur (80%), bersama PT Intiboga Sejahtera, PT Salim Oil Grains, PT Bitung Manado Oil Ltd dan PT Arga Giri Perkasa.

Namanya sudah menjadi PT Salim Ivomas Pratama sejak 24 September 1994.³⁷

Kehilangan bisnis sawit membuat Indofood sulit berkembang, padahal bisnis makanan dan minuman membutuhkan minyak sawit dan pada saat ini harga CPO sedang naik tajam dipasar global. Oleh karena itu, salim memutuskan membangkitkan bisnis sawitnya kembali dengan sejumlah akuisisi pada pertengahan 2000an. Pada 2006, SIMP melakukan akuisisi pusat penelitian, pengembangan, dan pembiakan bibit di riau, serta akuisisi lahan perkebunan di Kalimantan barat.

Pada 16 agustus 2006, Indofood melakukan merger pada 6 perusahaan sawit miliknya, dengan SIMP menjadi *surviving company*. 5 perusahaan yang di merger dengan SIMP adalah PT Bitung Manado Oil, PT Inti Boga Sejahtera (Jakarta), PT Salim Oil Grains, PT Pratiwimba Pratama (Jakarta), PT Gentala Artamas (Jakarta).

Ekspansi terus dilakukan oleh kelompok agribisnis salim ini. Pada 2008, SIMP mulai mulai memperluas bisnisnya ke bisnis gula melalui penyertaan saham di PT Laju perdana Indah menandakan kembalinya grub salim ke bisnis ini setelah melepas sugar grub ke BPPN pada 1999. Selain itu, SIMP juga mengakuisisi lahan perkebunan di Sumatra selatan. Dengan akuisisi ini, saat ini SIMP menguasai 300.000 - 400.000 ha lahan perkebunan.

³⁷<http://Id.m.wikipedia.org>, diakses pada tanggal 10 mei 2021, pukul 09.28.

Sejak 2014, SIMP telah mengadakan sejumlah diversifikasi, mulai dengan mendirikan perusahaan patungan bersama dengan PT Wahana Inti selaras yang bergerak dibidang pembangunan jalan dan ifrastruktur perkebunan, serta menyewakan alat-alat berat. SIMP juga mengembangkan bisnis gula lewat akuisisi PT Madusari Lampung Indah.

Pada 2016, SIMP mulai menjajal bisnis teh setelah mengakuisisi PT Pasir Luhur, dan memasarkan produk coklat di Indonesia. Daito dan SIMP kini tengah membangun pabrik pengolahan biji kakao di purwakarta, jawa barat, dengan investasi US\$30 juta hingga US\$35 juta. Pabrik itu rampung pada kuartal IV/2019.

b. Visi dan Misi PT. Salim Ivomas Pratama

1) Visi

Visi PT Salim Ivomas Pratama adalah menjadi sebuah grub agribisnis yang terdepan, dan menjadi salah satu grub kelas dunia di bidang penelitian dan pemuliaan benih bibit agricultural.

2) Misi

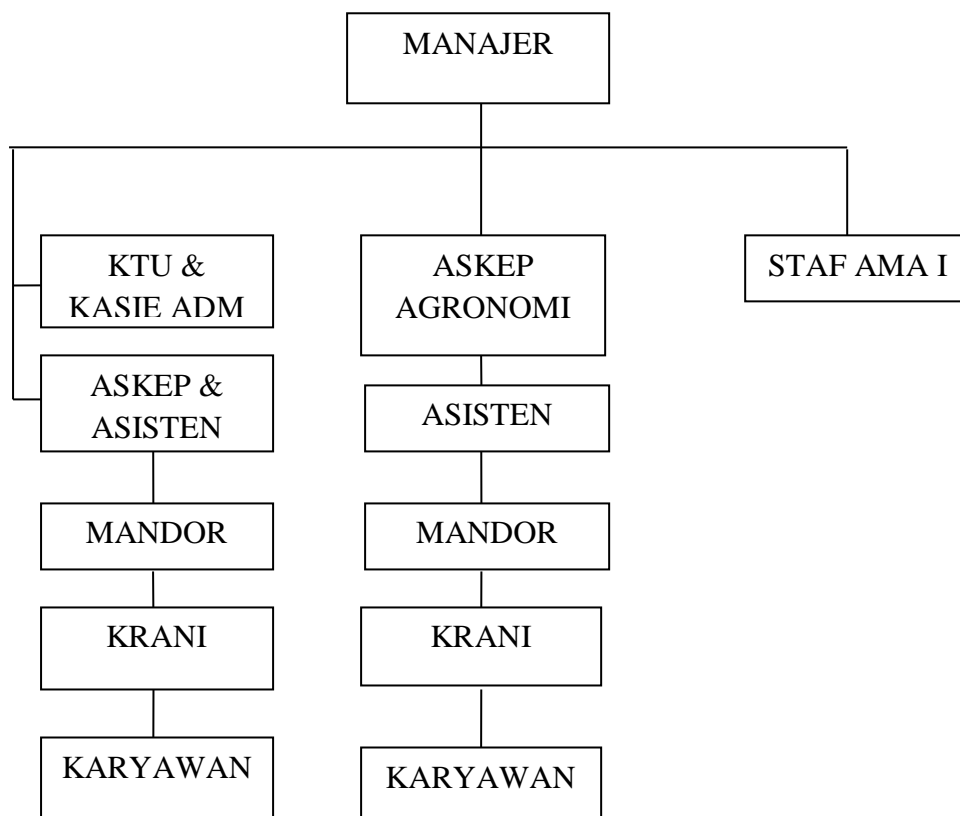
- a) Menjadi produsen dengan biaya produksi rendah mulai dari hasil produksi yang tinggi dan operasional yang efektif dan efisien.
- b) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, proses produksi dan tekologi secara berkesinambungan.
- c) Dapat melebihi harapan konsumen dengan memastikan standar kualitas tertinggi.

- d) Meningkatkan nilai bagi para pemangku kepentingan secara berkesinambungan.
- e) Berperan sebagai perusahaan yang bertanggung jawab di dalam segala aspek pengelolaan usahanya, termasuk praktik yang sehat dan berkelanjutan dalam menjaga lingkungan nya.

2. Struktur organisasi PT Salim Ivomas Pratama Tbk.

Struktur organisasi PT. Salim Ivomas Pratama senantiasa menyesuaikan diri dengan perkembangan bisnis, manajemen PT. Salim Ivomas Pratama melakukan restrukturisasi, tujuan untuk menjadikan organisasi lebih fokus dan efisien. Adapun struktur organisasi perusahaan PT. Salim Ivomas Pratama dapat dilihat pada gambar berikut ini.

GAMBAR IV.1
Struktur organisasi PT Salim Ivomas Pratama Tbk.



B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Karyawan

Berdasarkan hasil penelitian peneliti di lokasi/tempat penelitian bahwa tingkat pengetahuan masyarakat di PT Salim Ivomas Pratama sebagian besar mengetahui apa itu Bank Syariah tetapi tidak tau akad serta produk-produk yang ada di bank syariah itu sendiri. Hasil wawancara dengan salah satu karyawan PT Salim Ivomas Pratama yaitu dengan Bapak Hasrulsyah mengatakan bahwa beliau mengetahui apa itu bank syariah tetapi beliau sama sekali tidak tau bagaimana cara kerja dan operasional Bank Syariah itu sendiri³⁸.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan karyawan lebih memilih Bank Konvensional

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi minat karyawan di PT Salim Ivomas Pratama Tbk, lebih memilih bank konvensional di bandingkan bank syariah adalah sebagai berikut :

- a. PT Salim Ivomas Pratama Tbk sudah bekerjasama dengan Bank Konvensional
- b. Fasilitas berupa ATM yang sulit dijangkau
- c. Kurang nya promosi pihak bank syariah sehingga karyawan tidak cukup mengetahui apa itu Bank Syariah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu karyawan yaitu bapak ramadhan, beliau mengetahui apa itu Bank Syariah bahkan beliau juga telah

³⁸ Wawancara dengan bapak hasrusyah pada tanggal 9 mei 2021

menjadi nasabah Bank Syariah, tetapi beliau juga salah satu nasabah Bank Konvensional. Alasan Bapak Ramadhan menjadi nasabah Bank Konvensional karena perusahaan telah bekerjasama dengan bank konvensional sehingga gaji karyawan pun melalui ATM BRI yang salah bank konvensional. Bapak Ramadhan juga mengatakan bahwa fasilitas bank syariah seperti ATM tidak ada di lingkungan PT Salim Ivomas Pratama kalau pun ada jaraknya sangat jauh sehingga mempersulit karyawan³⁹.

3. Anggapan karyawan tentang Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Karyawan di PT Salim Ivomas Pratama sebagian beranggapan bahwa tidak ada bedanya antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional. Wawancara dengan Bapak Sukirman selaku karyawan di PT Salim Ivomas Pratama, beliau beranggapan bahwa Bank Syariah dengan bank konvensional itu sama tidak ada bedanya. Beliau mengatakan bahwa semua bank itu sama-sama tempat meminjam dan menyimpan uang. Bapak Sukirman mengatakan seperti itu karena memang sama sekali beliau tidak tau apa itu bank syariah. Sebagian masyarakat yang ada di PT Salim Ivomas Pratama mengatakan bahwa tidak ada bedanya bank syariah dengan bank konvensional karena mereka memang kurang mengetahui apa itu bank syariah dan kurangnya pengetahuan tentang bank syariah⁴⁰.

4. Hasil wawancara

Bank Syariah mulai berkembang pada era 90an dengan diawali oleh bank muamalat yang pada saat itu telah memberikan warna baru bagi

³⁹ Wawancara dengan bapak Ramadhan pada tanggal 10 Mei 2021.

⁴⁰ Wawancara dengan bapak Sukirman pada tanggal 10 Mei 2021.

perbankan di Indonesia. Strategi untuk melakukan pelayanan yang terbaik menjadi satu pilihan bilamana bank syariah ingin berkembang dan semangkin tumbuh dari tahun ketahun. Pembentukan pemahaman juga akan mendorong masyarakat untuk dapat beralih ke bank syariah sebagai lembaga keuangan. Pemahaman sangat penting karena pemahaman adalah kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu.

Penelitian dilakukan dengan cara mewawancarai karyawan PT Salim Ivomas Pratama yang mayoritasnya muslim. Hasil wawancara yang dilakukan ke karyawan memperoleh pemahaman dari masyarakat. menurut bapak hasrulsyah sebagai karyawan pada PT Salim Ivomas Pratama, beliau mengetahui adanya Bank Syariah tetapi beliau tidak menabung dan menggunakan Bank Syariah. Alasan Bapak Hasrulsyah tidak menabung dan menggunakan Bank Syariah sebagai lembaga keuangan Syariah karena beliau menganggap bahwa bank syariah dengan Bank Konvensional itu sama, hanya mungkin istilah-istilah yang digunakan saja yang berbeda. Bapak hasrulsyah hanya mengetahui bahwa bank syariah adalah bank islam dan tidak paham mengetahui bank syariah baik mekanisme maupun sistem operasionalnya. Bapak Hasrulsyah juga tidak mengetahui apa saja produk-produk yang ditawarkan oleh Bank Syariah serta Bapak Hasrulsyah tidak pernah melihat pihak bank syariah menawarkan dan mempromosikan atau pun sosialisasi di sekitar PT Salim Ivomas Pratama. Bapak Hasrulsyah tidak berminat sama sekali dengan Bank Syariah karena memang tidak

mengetahui apa-apa mengenai bank syariah serta minimnya informasi mengenai bank syariah.⁴¹

Hasil wawancara dengan Bapak Risky selaku KTU (kepala tata usaha) di perusahaan, beliau mengetahui bank syariah tetapi beliau nasabah bank konvensional. Bapak Risky sendiri mengetahui produk-produk dan jasa serta akad-akad yang ada di Bank Syariah itu sendiri. Alasan bapak risky memilih bank konvensional karena memang perusahaan tersebut telah melakukan kerjasama dengan Bank Konvensional sebagai lembaga keuangan karyawan yang ada di perusahaan tersebut.

Bapak Risky juga mempunyai alasan mengapa lebih memilih bank konvensional, karena fasilitas yang dimiliki Bank Syariah yang ada di daerah kota ini tidak lengkap karena mempersulit nasabah Bank Syariah itu sendiri seperti contoh ATM Bank Syariah bahkan tidak ada di sekitar PT Salim Ivomas Pratama yang terletak di jln lintas Sumatra Balam Km. 37 Kec. Balai Jaya Kota Kab. Rokan Hilir Provinsi Riau. Kalau saja atm itu ada di sekitar PT Salim Ivomas Pratama mungkin bapak risky tersebut bisa saja beralih ke Bank Syariah.⁴²

Hasil wawancara dengan Bapak Ramadhan selaku karyawan di PT Salim Ivomas Pratama, Bapak Ramadhan adalah nasabah bank syariah, Bapak Ramadhan juga mengetahui sedikit tentang produk-produk yang ada di Bank Syariah, yang Bapak Ramadhan ketahui masalah produk yang ada di Bank Syariah adalah produk talang haji dan umroh, deposito saja. Bapak

⁴¹ Wawancara dengan bapak hasrulsyah pada tanggal 9 mei 2021.

⁴² Wawancara dengan bapak risky pada tanggal 9 mei 2021.

Ramadhan juga termasuk nasabah Bank Konvensional juga, karena terikat dengan perusahaan yang sudah bekerjasama dengan Bank Konvensional, bahkan gaji para karyawan di PT Salim Ivomas Pratama melalui ATM BRI.

Bapak Ramadhan berharap bahwa pihak Bank Syariah untuk lebih memperkenalkan bank syariah kepada seluruh masyarakat agar masyarakat tau bahwa bank syariah itu ada dan masyarakat yg awalnya menjadi nasabah Bank Konvensional beralih ke Bank Syariah khususnya yang muslim.⁴³

Wawancara dengan Bapak Sunaryo sebagai guru SMA dan juga bekerja di PT Salim Ivomas Pratama, beliau merupakan salah satu nasabah bank konvensional. Bapak Sunaryo pernah melakukan pembiayaan di Bank Syariah karena teman nya. Beliau melakukan pembiayaan di bank syariah yaitu membeli sepeda motor dengan pembiayaan OTO dengan akad murabahah.

Bapak Sunaryo memahami Bank Syariah tetapi tidak secara detail dan hanya sebatas itu saja, Bapak Sunaryo juga melakukan pembiayaan di Bank Syariah karena teman nya juga melakukan hal yang sama dengan Bapak Sunaryo. Bapak Sunaryo hanya mengikuti apa yang disampaikan kepada salah satu pegawai Bank Syariah tersebut dan tidak menanyakan apa-apa tentang produk dan akan yang telah di berikan oleh pegawai Bank tersebut. Bapak Sunaryo melakukan pembiayaan ke Bank Syariah karena teman nya yang berikan informasi tentang bank syariah yang kata teman nya mudah

⁴³ Wawancara dengan bapak ramadhan pada tanggal 10 mei 2021

melakukan pembiayaan di Bank Syariah dan Bapak Sunaryo tertaring dengan apa yang dikatakan teman nya tersebut.⁴⁴

Bapak Sunaryo kemudain mendatangi Bank Syariah dan melakukan pembiayaan dengan mengikuti prosedur dan langkah-langkah dalam melakukan pembiayaan di bank syariah yaitu pembiyaan OTO yang berkaitan dengan kendaraan bermotor.

Wawancara dengan Bapak Antoni selaku guru SMP di PT Salim Ivomas Pratana, Bapak Antoni adalah nasabah Bank Konvensional tetapi mengetahui sedik tentang Bank Syariah. Bapak Antoni mengatakan bahwa kalau saja ada yang menjelaskan lebih detail bagaimana Bank Syariah tersebut, beliau mau dan berminat sekali dengan Bank Syariah.

Bapak Antoni juga mengatakan bahwa kalau saja kita umat muslim sama-sama memajukan perekonomian Indonesia melalui ekonomi islam yang perpegang dengan ketentuan islam pasti kita akan maju. Bapak Antoni mempunyai keraguan juga terhadap Bank Syariah karena adanya masukan-masukan dari orang-orang yg menjadi nasabah Bank Syariah dan juga mendengar masukan dari yang bukan nasabah Bank Syariah sehingga timbul keraguan dengan adanya 2 perspektif yang berbeda tentang Bank Syariah itu sendiri. Ada yang mengatakan bahwa sama saja antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional, dan ada juga yang mengatakan bahwa berdeda antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional.

⁴⁴Wawancara dengan bapak sunaryo pada tanggal 10 mei 2021

Dengan itu Bapak Antoni hanya ingin dengar langsung bagaimana sebenarnya Bank Syariah yang sebenarnya. Beliau mengatakan seperti itu karena memang kurangnya promosi pihak bank syariah dan kurang meyakinkan bahwa bank syariah itu benar-benar berbeda dengan Bank Konvensional.⁴⁵

Hasil wawancara dengan Ibu Siti Sahara yang merupakan nasabah Bank Konvensional, beliau tidak pernah menabung di Bank Syariah. Ibu Siti Sahara hanya mengetahui bahwa tidak ada bunga di Bank Syariah. Ibu Siti Sahara juga tidak faham dengan bank syariah baik sistem operasionalnya maupun mekanisme yang ada di bank syariah. Selain itu Ibu Siti Sahara tidak mengetahui sama sekali produk dan jasa yang ditawarkan Bank Syariah sehingga ketika ditanya berminat untuk menabung di Bank Syariah, tidak karena memang tidak tahu apa-apa tentang bank syariah. Ibu Siti Sahara berharap bahwa bank syariah dapat melakukan promosi-promosi yang dibarengi dengan penjelasan-penjelasan yang detail.⁴⁶

Wawancara dengan Ibu Rukiyah, beliau sama sekali tidak mengetahui apa itu bank syariah. Ibu Rukiyah mengatakan bahwa yang beliau tau lembaga keuangan hanya Bank BRI itu saja karena memang beliau adalah salah satu nasabah bank BRI. Ibu Rukiyah mengatakan bahwa pihak bank syariah tidak pernah melakukan promosi dan memperkenalkan bank syariah kepada Ibu Rukiyah, beliau sudah 10 tahun bekerja di PT Salim Ivomas Pratama tidak pernah ada yang memberikan pengetahuan kepada beliau

⁴⁵Wawancara dengan bapak antoni pada tanggal 10 mei 2021

⁴⁶Wawancara dengan ibu siti sahara pada tanggal 11 mei 2021

tentang Bank Syariah dan juga pihak bank syariah juga tidak pernah memperkenalkannya⁴⁷.

Wawancara dengan Bapak Tamba Aritonang, Bapak tambah adalah salah satu nasabah Bank Syariah dan juga nasabah Bank Konvensional. Bapak tambah mengetahui akad-akad yang ada di Bank Syariah bahkan beliau juga pernah meminjam uang di Bank Syariah. Alasan Bapak tambah meminjam uang di bank syariah karena tidak ada bunga dan prosesnya juga cepat. Beliau pernah juga melakukan pinjaman di Bank Konvensional dan beliau merasa jera karena bunga yang lama kelamaan semakin besar. Bapak tambah aritonang mengetahui hal tersebut dari salah satu pegawai bank syariah yang menawarkan pinjaman kepada Bapak Tamba Aritonang. Beliau mendapatkan informasi tersebut ketika berada di kampung halaman beliau yang bertempat di pematang siantar bukan di PT Salim Ivomas Pratama⁴⁸.

Wawancara dengan Bapak Selamat, Bapak Selamat mengetahui apa itu Bank Syariah tetapi beliau tidak mengetahui apa yang ada didalam Bank Syariah serta cara operasionalnya. Bapak Selamat juga beranggapan bahwa Bank Syariah dengan Bank Konvensional itu sama tidak ada bedanya dalam segi fungsinya. Bapak selamat juga beranggapan bahwa Bank Syariah kurang memperkenalkan ke masyarakat sehingga banyak yang tidak mengetahui tentang Bank Syariah tersebut. Bapak Selamat adalah salah satu nasabah Bank Konvensional, beliau menjadi nasabah Bank Konvensional

⁴⁷Wawancara dengan ibu rukiyah pada tanggal 11 mei 2021

⁴⁸Wawancara dengan bapak tamba aritonang pada tanggal 12 mei 2021

karna tuntutan perusahaan dan juga menurut Bapak Selamat Bank Konvensional ini mudah di jangkau⁴⁹. Beda dengan Bank Syariah yang sangat sulit dijangkau karena memang tidak ada ATM Bank Syariah di lingkungan PT Salim Ivomas Pratama.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan panduan yang diberikan Institut Agama Islam Negri Padangsidimpuan agar memperoleh hasil yang sebaik mungkin. Namun dalam penelitian yang dilakukan, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit. Terdapat beberapa keterbatasan peneliti dalam penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian hanya membahas tentang analisi pengetahuan karyawan terhadap bank syariah di PT Salim Ivomas Pratama Tbk.
2. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mewawancarai lima orang karyawan yang ada di PT Salim Ivomas Pratama Tbk.

⁴⁹ Wawancara dengan bapak selamat pada tanggal 12 mei 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa karyawan yang ada di PT Salim Ivomas Pratama hanya sekedar tahu adanya bank syariah tetapi tidak faham tentang bank syariah secara detail sesuai dengan teori tingkat pengetahuan yaitu *know*. Hanya sebagian karyawan yang faham tentang bank syariah bahkan ada yang tidak tahu sama sekali tentang bank syariah sesuai dengan teori pengetahuan yaitu *Comprehension*. Sesuai dengan yang peneliti teliti di lokasi penelitian dapat disimpulkan yaitu :

1. Berdasarkan hasil penelitian peneliti di lokasi/tempat penelitian bahwa tingkat pengetahuan masyarakat di PT Salim Ivomas Pratama sebagian besar mengetahui apa itu bank syariah tetapi tidak tau akad serta produk-produk yang ada di bank syariah itu sendiri. Hasil wawancara dengan salah satu karyawan PT Salim Ivomas Pratama yaitu dengan Bapak Hasrulsyah mengatakan bahwa beliau mengetahui apa itu bank syariah tetapi beliau sama sekali tidak tau bagaimana cara kerja dan operasional Bank Syariah itu sendiri.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan karyawan lebih memilih bank konvensional yaitu :
 - a. PT Salim Ivomas Pratama sudah bekerjasama dengan Bank Konvensional.

- b. Fasilitas berupa ATM yang sulit di jangkau.
- c. Kurangnya promosi pihak Bank Syariah sehingga karyawan tidak cukup mengetahui apa itu Bank Syariah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu karyawan yaitu Bapak Ramadhan, beliau mengetahui apa itu Bank Syariah bahkan beliau juga telah menjadi nasabah Bank Syariah, tetapi beliau juga salah satu nasabah bank konvensional. Alasan Bapak Ramadhan menjadi nasabah bank konvensional karena perusahaan telah bekerjasama dengan bank konvensional sehingga gaji karyawan pun melalui Bank BRI yang salah satu bank konvensional. Bapak Ramadhan juga mengatakan bahwa fasilitas Bank Syariah yaitu ATM tidak ada dilingkungan PT Salim Ivomas Pratama, kalau pun ada itu jaraknya sangat jauh sehingga mempersulit karyawan.

3. Karyawan di PT Salim Ivomas Pratama sebagian beranggapan bahwa tidak ada bedanya antara bank syariah dengan Bank Konvensional. Wawancara dengan Bapak Sukirman selaku karyawan di PT Salim Ivomas Pratama, beliau beranggapan bahwa Bank Syariah dengan Bank Konvensional itu sama tidak ada bedanya. Beliau mengatakan bahwa semua Bank itu sama-sama tempat meminjam dan menyimpan uang. Bapak Sukirman mengatakan seperti itu karena memang sama sekali beliau tidak tau apa itu Bank Syariah. Sebagian masyarakat yang ada di PT Salim Ivomas Pratama mengatakan bahwa tidak ada bedanya bank syariah dengan bank konvensional karena mereka memang kurang mengetahui apa itu bank syariah dan kurangnya pengetahuan tentang bank syariah.

Dari kesimpulan diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya pemahaman dari karyawan karena minimnya informasi yang didapatkan dari pihak Bank Syariah mau pun media-media yang menyebabkan masyarakat tidak mengetahui apa itu Bank Syariah.

B. Saran

Adapun saran yang peneliti tujukan bagi pihak Bank Syariah demi kemajuan dan perkembangan bank syariah yaitu Bank Syariah harus meningkatkan sosialisasi tentang bank syariah baik produk dan jasa yang ada di bank syariah serta memberikan daya tarik tersendiri sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk beralih menggunakan Bank Syariah dan satu lagi, peneliti berharap untuk lebih memperhatikan karyawan dan juga harus menggodok sampai matang para pegawai agar mereka bisa melakukan tugas mereka untuk memperkenalkan apa itu Bank Syariah kepada seluruh masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adian Huasaini, *Filsafat Ilmu Perspektif Barat Dan Islam*, Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Agung Sinatrio, " *Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa Jurusan Akutansi mengenai Perbankan Syariah*", Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Widyautama, 2012.
- Amsal Bakhtiar, *Filsafat ilmu*, Jakarta : Raja Grafindo Persada 2008.
- Amsal Bakhtiar, *Filsafat ilmu*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Andri Soemitra, *Bank Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009 .
- Burhan Bungin, *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*, Bandung: Alfabeta,2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Jakarta: Lentera Abadi, 1992.
- <http://Id.m.wikipedia.org>, diakses pada tanggal 10 mei 2021, pukul 09.28.
- Ismail, *perbankan syariah*, Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Grub, 2013.
- Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

- M. Quraish Shihab. 2002. *Tafsir Al-Misbah :Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Vol. 13*, Jakarta :Lentera Hati.
- _____, 2002. *Tafsir Al-Misbah :Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Vol. 2*, Jakarta :Lentera Hati.
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Muri Yusuf, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif,dan penelitian gabungan*, Jakarta: Prenada Media, 2014.
- Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta, Prenhalindo.
- Prihal, *Implementasi Kebijakan Promosi Pariwisata Dalam Pengembangan Potensi Wisata Daerah*, Surabaya: Jakad Publishing,2018.
- Rizal Yaya, *Akuntansi Bank Syariah: Teori dan Praktek Kontenporer*, Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Sinatrio, *Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa Jurusan Akutansi Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Minat Menjadi Bank Syariah*.
- Soni Keraf, *Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Kanisius, 2001.
- Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: CV. Alfabeta,2010.
- _____,*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta,2013.
- _____, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2017

Tri Hendro dan Conny Tjandra Rahardja, *Bank dan Institusi Keuangan*

Non Bank di Indonesia, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2004.

Ujang Sumarwan, *Prilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam*

Pemasaran, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

Wawancara dengan Bapak Antoni pada tanggal 10 mei 2021

Wawancara dengan Bapak Hasrulsyah pada tanggal 9 mei 2021

Wawancara dengan Bapak Ramadhan pada tanggal 10 mei 2021

Wawancara dengan Bapak Risky pada tanggal 9 mei 2021

Wawancara dengan Bapak Sunaryo pada tanggal 10 mei 2021

Wawancara dengan Ibu Rukiyah pada tanggal 11 mei 2021

Wawancara dengan Bapak Tamba Aritonang pada tanggal 12 mei 2021

Wawancara dengan Bapak Selamat pada tanggal 12 mei 2021.

CURUCULUM VITE
(Daftar Riwayat Hidup)

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Kusuma Irawan
Nama panggilan : Kusuma
Tempat/ Tgl. Lahir : Sungai Dua, 14 Mei 1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
Anak Ke : 1 dari 3 Bersaudara
Alamat : Perk. Sungai Dua
Agama : Islam

B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2004-2010 : SD 045 Sungai Dua
Tahun 2010-2013 : SMP SWASTA TUNAS BANGSA
Tahun 2013-2016 : SMA SWASTA TUNAS BANGSA
Tahun 2016-2020 : Program Sarjana (Strata-1) Ekonomi Syariah
IAIN Padangsidimpuan.

C. DATA ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : APRI KUSMIRAN
Pekerjaan : Karyawan Swasta
Nama Ibu : SITI SAHARA
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Perk. Sungai Dua

D. Motto Hidup

“Maju, Bersatu, Serang, Terjang”

Dokumentasi Penelitian

Gambar 1



Wawancara dengan Bapak Rizky sebagai Manager di PT Salim Ivomas Pratama Tbk.

Gambar 2



Wawancara dengan Bapak Sunaryo sebagai guru SMA di PT Salim Ivomas Pratama Tbk.

Gambar 3



Wawancara dengan Bapak Antony sebagai guru SMP di PT Salim Ivomas Pratama Tbk.

Gambar 4



Wawancara dengan Bapak Hasrulsyah sebagai karyawan traksi di PT Salim Ivomas Pratama Tbk.

Gambar 5



Wawancara dengan Bapak Indra sebagai staf manager di PT Salim Ivomas Pratama Tbk.

Gambar 6



Wawancara dengan Bapak Ramadhan sebagai karyawan di PT Salim Ivomas Pratama Tbk.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 367 /In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/06/2021
Lampiran : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

21 Juni 2021

Yth. Bapak:

1. Fatahuddin Aziz Siregar : Pembimbing I
2. Azwar Hamid : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Kusuma Irawan
NIM : 1640100114
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Pengetahuan Karyawan Terhadap Bank Syariah di PT. Salim Ivomas Pratama.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

† Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 898 /In.14/G.1/G.4c/TL.00/04/2021
Hal : Mohon Izin Riset

14 April 2021

Yth. PT. Salim Ivomas Pratama Tbk

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

Nama : Kusuma Irawan
NIM : 1640100114
Semester : X (Sepuluh)
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "Analisis Tingkat Pengetahuan Karyawan Terhadap Bank Syariah di PT. Salim Ivomas Pratama Tbk".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dalam memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



KepadaYth : **Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padang Sidempuan**

Cc : File

Dari : Estate Manager Sungai Dua

Tanggal : 17April 2021

O/ref. : 191/SDE-IAIN/IV/2021/S

Ikhwal : **Persetujuan Izin Riset**

Denganhormat,

Menindak lanjuti surat Bapak No. 898/In.14/G.4c/TL.00/04/2021, perihal permohonan izin melaksanakan Riset di Kebun Sungai Dua, bersama ini kami sampaikan hal tersebut pada prinsipnya kami setuju dari tanggal 19 s/d 24 April 2021.

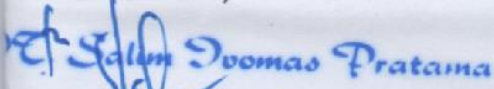

Adapun data yang disetujui adalah sebagai berikut :

No.	NAMA SISWA	JURUSAN
1	Kusuma Irawan	Perbankan Syariah

Sehubungan dengan masih mewabahnya virus covid-19 maka kami berharap mahasiswa IAIN Padang Sidempuan agar mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan Pemerintah dan mematuhi tata tertib Peraturan Perusahaan dalam melakukan Riset di Kebun Sungai Dua.

Demikian kami sampaikan atas penerimaan Bapak sebelumnya kami ucapkanterimakasih.

Hormat kami,


Salim Ivomas Pratama
Sungai Dua Estate

Trimartono